

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Perubahan ini terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Karena itulah, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Belajar juga dapat diartikan sebagai peristiwa yang bersifat individu yakni peristiwa terjadinya perubahan tingkah laku sebagai dampak dari pengalaman individu. Belajar merupakan proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Perubahan terjadi karena latihan dan pengalaman, bukan karena pertumbuhan, perubahan tersebut harus bersifat permanen dan tetap ada untuk waktu yang cukup lama. Pada proses belajar perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat dilihat yaitu perubahan bentuk pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan yang ada pada setiap individu yang belajar.

Agus Pahrudin (2017: 2) menyatakan, belajar adalah suatu proses perubahan perilaku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar dalam arti luas adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan Belajar merupakan proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Perubahan terjadi karena latihan dan pengalaman, bukan karena pertumbuhan, perubahan tersebut harus bersifat permanen dan tetap ada untuk waktu yang cukup lama. Pada proses belajar perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat dilihat yaitu perubahan bentuk pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan yang ada pada setiap individu yang belajar.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan proses belajar yang dilakukan oleh guru kepada siswanya supaya siswanya mendapatkan pengetahuan, bimbingan pengarah, dan keterampilan. Menurut Agus Pahrudin (2017: 3) mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberikan kemungkinan bagi peserta belajar untuk terjadinya proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Mengajar bukan upaya pengajar menyampaikan bahan, melainkan bagaimana peserta belajar dapat mempelajari bahan sesuai dengan tujuan. Hal ini berarti bahwa upaya pengajar hanya merupakan serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi peserta belajar untuk belajar. Dalam hal ini peranan pengajar berubah, yaitu pengajar bukan hanya berperan sebagai penyampaian informasi, melainkan bertindak sebagai pengarah dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar.

Heny Pratiwi (2019:25) menyatakan bahwa “mengajar adalah bagian dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen untuk menciptakan kondisi belajar ada mahasiswa dengan cara menggunakan lingkungan sebagai faktor penunjang terhadap kondisi belajar pada mahasiswa”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah proses belajar yang dilakukan oleh guru kepada siswanya supaya siswanya mendapatkan pengetahuan, bimbingan pengarah, dan keterampilan. Mengajar bukan saja upaya pengajar menyampaikan bahan, melainkan bagaimana peserta belajar dapat mempelajari bahan sesuai dengan tujuan. Hal ini berarti bahwa upaya pengajar hanya merupakan serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi peserta belajar untuk belajar.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar

dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di mana pun dan kapan pun.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari: siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide, dan film audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.

Menurut Miftahul Huda (2017: 2) pembelajaran dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Menurut Wenger dalam Miftahul Huda (2017:2), “Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan seseorang ketika ia melakukan aktivitas lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda secara individual, kolektif, ataupun sosial”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di mana pun dan kapan pun.

2.1.4 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tolak ukur untuk mengukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu.

Ihsana El Khuluqo (2017:7) menyatakan “Hasil Belajar adalah ditandai dengan adanya perubahan yaitu perubahan yang terjadi didalam diri seseorang

setelah berakhirnya melakukan aktivitas tertentu”. Selanjutnya Purwanto (2017:54) menyatakan “Hasil Belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran dan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang, dapat diperoleh dari kegiatan belajar yang di dalamnya terdapat interaksi antar siswa dan antar siswa dengan guru secara sadar sehingga terbentuklah suatu pengalaman belajar.

2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Menurut Mulyasa dalam Istirani & Intan Pulungan (2017:39) Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu bahan atau materi yang dipelajari, lingkungan, faktor instrumental, dan kondisi peserta didik. Faktor-faktor tersebut secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap peserta prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan secara umum dikatakan bahwa faktor yang memengaruhi prestasi belajar dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri siswa.

a. Faktor Internal

Prestasi belajar seseorang akan ditentukan oleh faktor diri (internal), baik secara fisiologis maupun psikologis, beserta usaha yang dilakukannya. Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi jasmani atau fisik seseorang, yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kondisi jasmani pada umumnya dan kondisi yang berkaitan dengan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama panca indera, sedangkan faktor psikologis berasal dari dalam diri seseorang yakni sebagai berikut:

1. Intelegensi

Intelegensi adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar.

2. Minat

Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Menurut Handani dalam Istirani & Intan Pulungan (2017:41) mengatakan, “Minat erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang”.

3. Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk mereaksikan atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun secara negatif.

4. Waktu dan kesempatan

Waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh individu peserta didik adalah berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik.

- b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat dipengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan kedalam faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Faktor ini termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman, dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan faktor non-sosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik, misalnya keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber belajar dan sebagainya.

2.1.6 Pengertian Menulis

Menulis merupakan kegiatan seseorang untuk mengatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran, pengalaman dan pengetahuan ke

dalam bentuk catatan dengan menggunakan aksara, lambang atau simbol yang dibuat secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Aktivitas memproduksi tulisan bukan hanya sekedar menyalin kata-kata atau kalimat tetapi menuangkan ide/gagasan, pendapat dalam bentuk tulisan sehingga mudah ditangkap oleh pembaca.

Keterampilan menulis merupakan sebuah kemampuan motorik sehingga dapat dikembangkan dengan kegiatan lain untuk menunjang keberhasilan dalam menulis seperti saat bermain sambil menulis apa saja yang dikerjakannya. Keberhasilan menulis adalah dengan menggunakan lambang-lambang dari bahasa yang dipahami oleh penulis maupun pembaca yang menggunakan bahasa yang sama. Pramita, P.A. (2017) mengungkapkan bahwa kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Menulis merupakan mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat. Pada dasarnya menulis membutuhkan keterampilan khusus dalam merangkai sebuah kata menjadi kalimat, untuk menyampaikan sebuah gagasan atau ide kedalam tulisan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca.

2.1.7 Pengertian Pantun dan Ciri-ciri Pantun

Pantun merupakan puisi melayu lama asli Indonesia yang terdiri dari sampiran dan isi dengan rima a-b-a-b. kata “pantun” berasal dari bahasa Jawa kuno yaitu tuntun, yang berarti mengatur atau menyusun. Pantun adalah sebuah karya yang tidak hanya memiliki rima dan irama yang indah, namun juga mempunyai makna yang penting. Pantun awalnya merupakan karya sastra Indonesia lama yang diungkapkan secara lisan, namun seiring berkembangnya zaman sekarang pantun mulai diungkapkan tertulis. Pantun memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pantun memiliki bait, setiap bait pantun disusun oleh baris-baris. Satu bait terdiri dari 4 baris.
2. Setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata.
3. Setiap baris terdiri dari 4-6 kata.
4. Baris 1 dan 2 merupakan sampiran dan baris 3 dan 4 disebut isi.
5. Pantun bersajak ab-ab atau aa-aa (tidak boleh aa-bb atau sajak lain)

2.1.8 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dikembangkan sedemikian rupa untuk mendukung jalannya proses belajar-mengajar dengan baik. Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori psikologis, sosiologis, psikiatri, analisis sistem, atau teori-teori lain.

Menurut Istarani (2019: 1) model pembelajaran adalah seluruh rangkaian pembelajaran penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan model pembelajaran adalah pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dikembangkan sedemikian rupa untuk mendukung jalannya proses belajar-mengajar dengan baik agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan.

2.1.9 Model *Brain Writing*

Brain writing adalah sebuah model pembelajaran yang cara penyampaiannya melalui sebuah tulisan atau tertulis. *Brain* berarti otak, *write* berarti menulis. Jadi, *Brain Writing* adalah menulis segala sesuatu yang terlintas

di otak. Model *Brain Writing* merupakan model untuk mencurahkan gagasan tentang suatu pokok permasalahan atau tentang suatu hal secara tertulis. Ada dua prinsip penting yang harus diingat dalam melakukan *Brain Writing*. Pertama, jangan memikirkan apakah ide-ide yang dihasilkan itu benar atau salah, yang penting dalam proses ini adalah pengumpulan ide-ide yang berkaitan dengan topik sebanyak-banyaknya. Kedua, terjadinya tumpang tindih ide dianggap sebagai suatu yang wajar karena memang belum dievaluasi.

Brain Writing merupakan model pembelajaran yang penyampaiannya melalui penulisan dengan menulis semua yang ada dalam pikiran. (A Hamzah, Restu & Asdar, 2018; Rainal, 2016). Model *Brain writing* merupakan sejenis pemupukan pemikiran kreativiti yang dilaksanakan secara berkumpulan. Oleh itu, ide yang ditulis oleh peserta akan menjadi rangsangan idea baru bagi ahli lain. Menurut Rofi'ah (2019:106) menyatakan “*Brain Writing* sebagai model untuk mencurahkan ide mengenai sesuatu perkara dan masalah secara tertulis. Dalam pelaksanaan *Brain Writing*, murid harus menulis ide mereka secara bertulis pada sekeping kertas”. Murid juga boleh menambahkan ide atau bertukar ide dengan peserta lain. Dengan demikian, proses pemikiran dijalankan secara berterusan sehingga rangkaian proses ini dapat menghasilkan ide yang lebih menarik dari pada idea asal.

Model *Brain Writing* sebagai teknik kreatif yang melibatkan semua ahli dalam kumpulan untuk bertukar pendapat secara bertulis (Syifana, 2019; Ririn, 2019). Oleh itu, dapat dirumuskan bahwa *Brain Writing* merupakan salah satu kaedah pembelajaran koperatif yang menekankan penjanaan idea yang banyak dalam masa yang singkat melalui interaksi antara ahli. Namun begitu, interaksi secara lisan tidak berlaku dalam *Brain Writing* tetapi ahli kumpulan berkomunikasi secara bertulis.

Proses ini secara sadar atau tidak kita telah memulai proses berpikir, secara ini akan membangkitkan kemampuan intelektual yang dimiliki seseorang. Jadi proses berpikir itu dilakukan secara berkesinambungan sehingga rangkaian proses ini dapat menghasilkan ide-ide yang lebih menarik dari pada ide awalnya.

a. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Brain Writing*

Adapun langkah-langkah penggunaan model *Brain writing* menurut Asih, 2016: 150) sebagai berikut:

1. Siswa dan guru mendiskusikan tema tulisan yang akan dituliskan.
2. Guru membagi lembar/kartu kosong kepada setiap kelompok.
3. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan proses pra-penulisan secara individu atau kelompok, baik dikelas maupun diluar kelas.
4. Siswa diberi kesempatan untuk menulis secara mandiri.
5. Setelah berdiskusi dengan teman sekelompok maka hasilnya ditulis di kertas gagasan yang sudah dibagi
6. Beberapa siswa diminta menyajikan tulisannya secara lisan.
7. Siswa diminta memberi saran, komentar, gagasan dan sebagainya atas tulisan teman yang dibacanya secara tertulis dalam lembar/kartu gagasan.
8. Guru dan siswa merefleksi tulisan teman yang disajikan.
9. Tulisan dikumpul dan dievaluasi oleh guru.

b. Kelebihan dan Kekurangan Model *Brain Writing*

Kelebihan *Brain Writing* dikemukakan oleh Wilson dalam Tifani & Julianto (2018: 927) sebagai berikut:

1. *Brain Writing* mampu menciptakan berbagai ide lebih banyak.
2. *Brain Writing* mengurangi terjadinya konflik antar anggota.
3. *Brain Writing* membantu peserta didik yang memiliki krisis percaya diri untuk bisa leluasa memberikan ide dan gagasan melalui kertas.
4. *Brain Writing* meminimalisir ketakutan dan kecemasan peserta didik ketika dalam proses pembelajaran berlangsung.
5. *Brain Writing* mampu dikolaborasikan dengan tekni kreativitas lainnya.

Selain dari kelebihan yang dituliskan diatas berkaitan dengan model *Brain Writing* terdapat juga beberapa kekurangan dalam penerapan model *Brain Writing* ini sejalan dengan pendapat ahli diantaranya menurut Wilson dalam Rofi'ah (2019: 40). Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada saat proses pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1. Model ini kurang dikenal dibandingkan dengan model *Brain Storming*.

2. Kurangnya interaksi sosial antar peserta karena setiap peserta menuliskan ide-ide mereka tanpa berbicara dengan peserta lainnya.
3. Peserta mungkin merasa bahwa mereka tidak dapat sepenuhnya mengekspresikan ide-ide mereka secara tertulis.
4. Tulisan tangan bisa menjadi sedikit sulit untuk menguraikan dan menginterpretasikan hasil dari menuliskan ide maupun gagasan.

Jadi, jika model ini diterapkan dengan benar pada saat proses pembelajaran dengan memperhatikan kemampuan peserta didik dan karakteristik materi pembelajaran, maka akan dapat meningkatkan keterlibatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru juga harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa yang akhirnya dapat mencapai hasil kemampuan pemecahan masalah yang optimal.

2.1.10 Materi Pembelajaran

PANTUN

Bahasa Indonesia selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia sangat berperan aktif dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia, mata pelajaran ini sangat perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analisis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.

Standart Kompetensi:

1. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun.

Kompetensi Dasar:

1. Berbalas pantun dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Indikator:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah membuat pantun.
2. Menyusun pantun.

Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat mendeskripsikan langkah-langkah membuat pantun.
2. Siswa mampu menyusun pantun buatan sendiri.

Pantun merupakan puisi melayu lama asli Indonesia yang terdiri dari sampiran dan isi dengan rima a-b-a-b. kata “pantun” berasal dari bahasa jawa kuno yaitu tuntun, yang berarti mengatur atau menyusun. Pantun adalah sebuah karya yang tidak hanya memiliki rima dan irama yang indah, namun juga mempunyai makna yang penting. Pantun awalnya merupakan karya sastra Indonesia lama yang diungkapkan secara lisan, namun seiring berkembangnya zaman sekarang pantun mulai di ungkapkan tertulis.

A. Ciri-ciri pantun adalah:

1. Satu bait pantun terdiri atas empat baris.
2. Setiap baris terdiri dari 4 kata atau 8-12 suku kata.
3. Bersajak a-b-a-b atau a-a-a-a.
4. Baris pertama dan baris ke dua merupakan *sampiran*.
5. Baris ketiga dan keempat merupakan *isi*.

B. Berikut adalah beberapa jenis pantun dan contohnya :

Pantun Jenaka

Disini kosong disana kosong

Tak ada batang tembakau

Bukan saya berkata bohong

Ada katak memikul kerbau

Makan tomat asam rasanya

Sambil melihat burung terbang

Sakit perut karena tertawa

Melihat orang botak sedang dikepang

Pantun Kias

Kayu jati dibuat papan

Burung puyuh jauh menghilang

Padi kutanam dengan harapan

Tumbuh pula rumput ilalang

Naik perahu dekat kemudi
 Betapa harum bunga selasih
 Elok nian resminya padi
 Makin tunduk makin berisi

Pantun Nasihat

Jalan-jalan kekota medan
 Jangan lupa membeli kenari
 Jika kalian selesai makan
 Jangan lupa cuci piring sendiri

Bunga melati harum bunganya
 Indah semerbak diseluruh taman
 Berbuat baiklah kepada sesame
 Untuk menjaga perdamaian

Pantun Teka-teki

Kalau tuan bawa keladi
 Bawakan juga si pucuk rebung
 Kalau tuan bijak bestari
 Binatang apa tanduk dihidung?

Burung nuri burung greja
 Terbang santai ditengah taman
 Cobalah cari wahai saudara
 Semakin diisi semakin ringan

2.1.11 Indikator Kemampuan Menulis Pantun

Kemampuan menulis pantun adalah kegiatan menulis kreatif, sebab sama-sama apresiatif dan kreatif dalam menafsirkan kehidupan yang diwujudkan oleh sebuah karya tulis. Sebagian besar siswa, menulis pantun dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Siswa harus menyusun sampiran dan isi yang keduanya sama sekali tidak berkaitan dan menggunakan kalimat-kalimat yang baik. Walaupun tidak berkaitan, membuat sampiran dan isi tidak boleh asal-asalan harus bersajak

a-b-a-b. kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan yang berpengaruh dalam keberhasilan menulis pantun. Pantun yang dibuat harus dapat mewakili pesan yang ingin disampaikan. Indikator kemampuan menulis pantun menurut Sunaryo (Gafar, 2014:23-24) sebagai berikut: 1. Kesesuaian dengan syarat pantun, 2. kemenarikan isi pantun, dan 3. Diksi.

2.2 Kerangka Berfikir

Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang di arahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap kemampuan berkarya kesastran Indonesia

Kegiatan pembelajaran yang baik adalah ketika situasi kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif. Keberhasilan pembelajaran dikatakan tercapai apabila pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik serta siswa mampu menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru. Untuk dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, guru harus menciptakan proses pembelajaran yang menari. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat dan dapat menarik perhatian siswa. Dipahami bahwa pembelajaran dapat berlangsung dalam situasi menyenangkan jika guru mampu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menambah motivasi belajar siswa. Ketika guru menerapkan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa maka dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menulis pantun dibutuhkan model pembelajaran *Brain Writing* agar siswa giat belajar yang menghasilkan hasil belajar yang maksimal sesuai yang diinginkan. Dengan menggunakan model *Brain Writing* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar efektif dan kreatif, siswa dapat menulis pantun sendiri dan siswa lebih kreatif belajar. Dengan menggunakan model *Brain Writing* dalam penyampaian materi pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2.3 Hipotesis Penelitian

Sugiyono, (201:121) “Hipotesis merupakan prediksi atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Brain Writing* terhadap peningkatan kemampuan menulis pantun pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 060930 Medan Johor Tahun Pelajaran 2022/2023.

2.4 Defenisi Operasional

Memperjelas masalah penelitian yang akan diteliti, maka perlu dibuat defenisi operasional yaitu:

- a. Belajar merupakan proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu.
- b. Mengajar adalah proses belajar yang dilakukan oleh guru kepada siswanya supaya siswanya mendapatkan pengetahuan, bimbingan pengarah dan keterampilan.
- c. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.
- d. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran dan prestasi belajar yang di capai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.
- e. Menulis adalah kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca.
- f. Model *Brain Writing* adalah model pembelajaran yang cara penyampaiannya melalui sebuah tulisan atau tertulis.